

Hubungan Stres Kerja dengan Karakteristik Perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD)

Adela Sulistira*, Meta Maulida D, Abdul Hadi Hassan

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Adelasulistira031@gmail.com, meta_md@unisba.ac.id, abdu@unisba.ac.id

Abstract. Nurse work stress is a human resource management issue in hospitals that is caused by a combination of stress at work, individual characteristics, and stressors outside the organization. Organizational factors and role conflicts have a major effect on work stress for nurses in the Emergency Room (ER). The objective of this study was to investigate at the link between job stress and the characteristics of nurses working in the emergency room (ER). This study employs an observational analytic method with a cross-sectional design. This study was conducted in the Emergency Room between January and July of 2022, using a large sample of 50 participants drawn utilizing non-probability sampling and purposive sampling. The results showed that the nurses in the Emergency Department had the highest stress level, with 23 persons (46%). The majority of nurses were female, with a total of 36 people (72%), the most age was in the 26-30 years group with a total of 15 people (30%), and the most education level was DIII nursing with a total of 26 people (52%), the majority of marriages were married with a total of 35 people (70%), and most had a working period of 4-6 years with a total of 23 respondents (46%). There is no significant relationship between job stress and nurse characteristics ($p > 0.05$). Work stress on nurses working in the hospital emergency room Health standards are relatively high, but several factors, including age, gender, education level, marital status, and duration of employment, cause significant levels of stress.

Keywords: *Nurse Characteristics, Stress Level, Emergency Room.*

Abstrak. Stress kerja perawat adalah salah satu masalah manajemen sumber daya manusia di Rumah Sakit yang merupakan kombinasi dari stress saat kerja, karakteristik individu, dan penyebab stres di luar organisasi. Stres kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) sangat dipengaruhi oleh kondisi organisasi dan konflik peran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara stres kerja dengan karakteristik perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan Cross-Sectional design. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Juli 2022 di bagian IGD besar sampel penelitian menggunakan rumus Slovin yaitu sebanyak 50 orang yang diambil menggunakan non probability sampling dengan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat stres perawat di bagian Instalasi Gawat Darurat paling tinggi mengalami stres berat yaitu 23 orang (46%). Karakteristik perawat menunjukkan mayoritas perawat berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 orang (72%), usia terbanyak pada kelompok 26-30 tahun dengan jumlah 15 orang (30%), tingkat pendidikan paling banyak adalah DIII keperawatan dengan jumlah 26 orang (52%), status pernikahan terbanyak adalah menikah dengan jumlah 35 orang (70%), dan sebagian besar mempunyai masa kerja 4-6 tahun dengan jumlah 23 responden (46%). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stress kerja dengan karakteristik perawat ($p > 0.05$). Stres kerja pada perawat yang bekerja di IGD RS. Harapan Sehat Slawi cukup tinggi, namun banyak faktor yang menyebabkan tingginya tingkat stress, tidak hanya faktor usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pernikahan, dan lama bekerja.

Kata Kunci: *Karakteristik perawat, instalasi gawat darurat, tingkat stres.*

A. Pendahuluan

Perawat adalah seseorang profesi dalam upaya penanganan perawatan pasien atau asuhan kepada pasien dengan tuntutan kerja yang bervariasi. Perawat memiliki wewenang dan pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada orang lain. Tugas perawat melayani masyarakat dengan cara mengobati, menolong dan memberikan dukungan kepada pasiennya agar tetap kuat dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi penyakit yang dideritanya. Peran seorang perawat tidak kalah pentingnya dengan seorang dokter.¹

Perawat yang rentan mengalami stres pada pekerjaan yaitu perawat yang bekerja di Instalasi Gawat Darurat karena merupakan bagian dari rumah sakit yang menjadi tujuan pertama kali pasien yang mengalami keadaan darurat agar segera mendapatkan pertolongan pertama. Bukan hanya melakukan pertolongan pertama, perawat bagian IGD juga melakukan proses pencatatan kasus dan tindakan yang dilakukan serta proses pemindahan pasien dari IGD ke rawat inap jika memang pasien membutuhkan perawatan intensif dan diharuskan melakukan rawat inap.¹

*WHO menyatakan stres merupakan epidemi yang menyebar keseluruh dunia, secara statistik Health and Safety Executor (2021) memperkirakan total jumlah kejadian stres kerja pada tahun 2010-2011 di Great Britain adalah sebesar 400.000 dari semua kejadian penyakit akibat kerja sebanyak 1.152.000. sebanyak 90% dari pelayanan Kesehatan di rumah sakit adalah pelayanan keperawatan, survey di Prancis ditemukan bahwa persentase kejadian stres di rumah sakit 74% dialami oleh perawat. Beberapa penelitian menyatakan bahwa pekerjaan perawat di rumah sakit memiliki.*²

Stres kerja menurut Kasmarani⁶ adalah sebagai bentuk tanggapan seseorang baik secara fisik maupun mental terhadap suatu perubahan yang terjadi di lingkungannya yang dirasakan mengganggu dan mengakibatkan dirinya terancam. Stres merujuk pada kondisi internal individu untuk menyesuaikan diri secara baik terhadap perasaan yang mengancam kondisi fisik dan psikis atau gejala psikologis yang mendahului penyakit, reaksi ansietas dan ketidak nyamanan terkait dengan stres kerja perawat, beban kerja seorang perawat sangat lah berat. Di satu sisi seorang perawat harus menjalankan tugas yang menyangkut kelangsungan hidup pasien yang dirawat, di sisi lain keadaan psikologis perawat sendiri juga harus tetap terjaga, kondisi seperti inilah yang dapat menimbulkan rasa tertekan pada perawat. Akibatnya kinerja mereka menjadi buruk dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap organisasi dimana mereka bekerja dan timbulah respon adaptif, tanggapan, penyesuaian diri pada suatu kondisi antara individu dan lingkungan. Stres yang rendah dan berlebihan akan menyebabkan lesu, malas, cepat bosan, kehilangan efisiensi, kecelakaan kerja dan kelelahan kerja.³

Berkaitan dengan beratnya beban tugas perawat, salah satu unit kerja pada rumah sakit yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) buka 24 jam, merupakan salah satu unit terdepan dari bagian pelayanan rumah sakit yang memberikan pelayanan pada pasien gawat darurat/emergency dan *false emergency* bekerja sama dengan unit terkait lainnya.⁴

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan stress kerja dengan karakteristik perawat di instalasi gawat darurat (IGD).

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian ini adalah observational analitik dengan pendekatan Cross-Sectional design. Sampel penelitian ini adalah perawat yang bekerja di IGD Rumah Sakit Harapan Sehat Slawi Tegal dengan besar sampel penelitian menggunakan rumus Slovin yaitu sebanyak 50 orang yang diambil menggunakan non probability sampling dengan purposive sampling. Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Juli 2022. Seluruh responden sebelumnya telah disediakan formulir informed consent.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil langsung menggunakan kuesioner Generic Job Stress Questionnaire dengan 3 jenis skala yang berbeda: skala untuk kelebihan peran, skala untuk ambiguitas peran, skala untuk lingkungan fisik, dan skala untuk dukungan sosial. Pembuatan kuesioner dalam bentuk google form yaitu Perceived Stress Scale-10 (PSS-10).

Data yang telah terkumpul dari penelitian ini kemudian akan dianalisis dengan menggunakan program aplikasi pengolahan data statistik analisis data pada penelitian ini dianalisis secara univariat dan bivariat. Uji hipotesis chi-square digunakan untuk menganalisis hubungan

Penelitian ini telah mendapatkan izin etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Islam Bandung dengan Nomor 054/KEPK-Unisba/V/2022.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Penelitian ini dilakukan di IGD Rumah Sakit Harapan Sehat Slawi Tegal pada bulan Januari – Juli 2022 dengan sampel perawat berjumlah 50 orang yang telah memenuhi kriteria inklusi. Indikator yang diamati oleh peneliti adalah jenis kelamin, usia, pendidikan, status perkawinan, masa kerja, dan stress kerja.

Analisis data dilakukan untuk mengetahui latar belakang dan memperjelas data penelitian. Berikut merupakan gambaran umum karakteristik sampel penelitian berdasarkan usia dan jenis kelamin.

Tabel 1. Karakteristik Responden

	Kategori	Frequency	Percent (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	14	28
	Perempuan	36	72
	Total	50	100
Usia	17-25 tahun	6	12
	26-35 tahun	15	30
	36-45 tahun	13	26
	46-55 tahun	12	24
	>55 tahun	4	8
	Total	50	100
Tingkat Pendidikan	SPK	-	-
	DIII	26	52
	S1/Ners	18	36
	S2	6	12
	Total	50	100
Status Perkawinan	Menikah	35	70
	Belum menikah	15	30
	Cerai/Duda	0	0
	Total	50	100
Masa Kerja	1-3 tahun	8	16
	4-6 tahun	23	46
	7-9 tahun	12	24
	≥10 tahun	7	14
	Total	50	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden paling banyak berdasarkan jenis kelamin adalah berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 72% atau sebanyak 36 responden. Berdasarkan kelompok usia diketahui bahwa pada kelompok usia 26-35 tahun didapatkan persentase sebesar 30% atau sebanyak 15 responden. Sedangkan pada kelompok tingkat Pendidikan didominasi oleh lulus DIII dengan persentase sebesar 52% atau sebanyak 26 responden. Berdasarkan status perkawinan 70% responden atau sebanyak 35 orang adalah menikah, dan sisanya 30% atau sebanyak 15 orang berstatus belum menikah. Pada kelompok masa kerja didapatkan responden paling banyak sebesar 46% atau sebanyak 23 orang adalah yang telah bekerja selama 4-6 tahun.

Tabel 2. Stres Kerja

Tingkat Stres Kerja	Jumlah	%
Kurang	12	24
Sedang	15	30
Berat	23	46
Total	50	100

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan telah tertera pada tabel 2, bisa diketahui bahwa diketahui tingkat stres kategori berat adalah 23 orang (46%), tingkat stres kategori sedang sebanyak 15 orang (30%) dan tingkat stres kategori kurang sebanyak 12 orang (24%). Berdasarkan asumsi peneliti perawat dengan stres kerja terbanyak adalah tingkat stres berat, karena semangat kerja rendah dan tidak didukung oleh kondisi yang kondusif, dimana perawat dalam melaksanakan tugas seringkali bekerja sendiri-sendiri atau tidak saling membantu. Stres sebagai kondisi dinamik yang di dalamnya individu menghadapi peluang, kendala, atau tuntutan yang terkait dengan apa yang sangat diinginkannya dan yang hasilnya dipersepsikan sebagai tidak pasti tetapi penting.

Tabel 3. Hubungan Stres Kerja dengan Karakteristik Perawat di Rumah Sakit Harapan Sehat Slawi Tegal

Variabel	Stres Kerja			Total	*Nilai P
Karakteristik	Kurang	Sedang	Berat		
	N=12	N=15	N=23		
Jenis Kelamin					
Laki - laki	3	5	6	14	0.894
Perempuan	6	17	18	36	
Usia					
17-25 tahun	0	2	4	6	0.423
26-35 tahun	1	5	9	15	
36-45 tahun	4	6	3	13	
46-55 tahun	7	3	2	12	
>55 tahun	2	1	1	4	
Tingkat Pendidikan					
SPK	-	-	-	-	0.388
DIII	5	9	12	26	
S1/Ners	4	6	8	18	
S2	1	3	2	6	
Status Perkawinan					
Menikah	5	13	17	35	0.930
Belum menikah	4	8	3	15	
Cerai/Duda	0	0	0	0	
Lama Kerja					
1-3 tahun	1	2	5	8	0.407
4-6 tahun	5	7	11	23	
7-9 tahun	2	4	6	12	
≥10 tahun	1	3	3	7	

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera di tabel 3, dapat diketahui perawat dengan stres kerja terbanyak adalah tingkat stres berat, karena semangat kerja rendah dan tidak didukung oleh kondisi yang kondusif. Diketahui bahwa 18 orang perempuan ada pada kategori stres kerja berat, dan kelompok usia 26-35 sebanyak 9 orang mengalami stres kerja berat. Adapun berdasarkan tingkat pendidikan sebanyak 12 orang pendidikan D3 mengalami berada pada kategori berat, sedangkan berdasarkan status perkawinan terdapat 17 orang yang menikah mengalami stres berat.

Sebagian besar dari responden adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 36 responden (72%). Gusti menyatakan berkaitan dengan kecemasan pada pria dan perempuan, perempuan lebih cemas akan ketidakmampuannya dibandingkan dengan laki-laki. Pria juga cenderung lebih aktif dan eksploratif, sedangkan perempuan lebih sensitif. Laki-laki lebih mempunyai tingkat pengetahuan dan wawasan lebih luas dibanding perempuan, karena laki-laki lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan luar sedangkan sebagian besar perempuan hanya tinggal di rumah dan menjalani aktivitasnya sebagai rumah tangga, sehingga tingkat pengetahuan atau informasi yang didapat terbatas.⁵

Berdasarkan hasil yang didapat pada tabel tingkat kelulusan atau pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwasanya bahwa usia responden tertinggi pada kelompok usia 26-30 tahun dengan jumlah 15 responden (30%). Kedewasaan usia seseorang akan mempengaruhi bagaimana seseorang akan bersikap dalam menerima stresor dan menghadapi masalah. Semakin dewasa maka akan semakin matang secara fisik dan emosi. Indriyani dalam Robbins dkk menyatakan bahwa pada usia dewasa maka kesehatan dan kekuatan tenaga fisik mencapai puncaknya, secara psikis muncul keinginan dan usaha pemantapan, sering mengalami ketegangan emosi karena kompleksitas persoalan, kemampuan mental seperti penalaran mengingat dan kreatif pada posisi puncak.⁵

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden adalah mempunyai tingkat pendidikan DIII dengan jumlah 26 responden (52%). Menurut Ariani dalam Hidayat⁶ pendidikan merupakan seluruh proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap individu berupa interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal yang melibatkan perilaku individu maupun kelompok. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menghadapi segala situasi dan tantangan dalam bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruhnya dari responden adalah menikah dengan jumlah 35 responden (70%). Menurut peneliti masalah-masalah yang dihadapi dalam pernikahan bisa menimbulkan dampak pada meningkatkan stres pada pekerjaan yang mempengaruhi dari kinerja perawat.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada univariat dan bivariat, hasil dari penelitian yang telah dilakukan yang mana hubungan tingkat stress sebelum UTBK dengan tingkat kelulusan perguruan tinggi negeri dengan menggunakan uji chi-square didapatkan nilai $p\text{ value} = (p > 0,05)$ yang menandakan bahwa tidak terdapat hubungan terhadap stress kerja dengan karakteristik perawat di rumah sakit harapan sehat slawi tegal.

Keterbatasan penelitian ini adalah penelitian hanya dilakukan di bagian IGD saja, dan tidak dilakukan di instansi lainnya yang berada di RS. Harapan Sehat Slawi Tegal sebagai perbandingan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui tidak terdapat hubungan terhadap stress kerja dengan karakteristik perawat di instalasi gawat darurat di rumah sakit harapan sehat slawi kota tegal.

Acknowledge

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan dan Pegawai Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Harapan Sehat Slawi Tegal yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Kiik SM, Vanchapo AR, Elfrida MF, Nuwa MS, Sakinah S. Effectiveness of Otago Exercise on Health Status and Risk of Fall Among Elderly with Chronic Illness. *J Keperawatan Indones*. 2020;23(1):15–22.
- [2] Almasitoh UH. Stres Kerja Ditinjau dari Dukungan Sosial pada Perawat. *J Psikol Islam* [Internet]. 2011;8(168):63–82. Available from: <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/psiko/article/view/1546/2723>
- [3] Budiyanto, A.J.M. Rattu JMLU. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Bethesda Gmim Tomohon. *Kesmas*. 2019;8(3):1–18.
- [4] LaDou J. International occupational health. *Int J Hyg Environ Health*. 2003;206 (4–5):303–13.
- [5] Siregar AI, Noer RM. Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD). 2021;1(1):1–7.
- [6] Robbins, Stephen P, JUDGE, Timothy A, MILLETT B. OB: the essentials. Pearson Higher Education AU, 2015. In Pearson Higher Education AU; 2015. p. 430–2. Peni Tunjungsari. Universitas Komputer Indonesia Page 1. 2011;1(1):1–14.
- [7] Namayandeh H, Yaacob SN, Juhari R. The Effect of Gender Role Orientation on Work Interference with Family (WIF) and Family Interference with Work (FIW) among Married Female Nurses in Shiraz-Iran. *Asian Cult Hist*. 2010;2(2).
- [8] Annisa Afandi, Nurul Fatimah CM. Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. 2021;4(1):6.
- [9] Hameed, Abdul AW. Employee Development and Its Affect on Employee Performance A Conceptual Framework. *Int J Bus Soc Sci*. 2011;2(13):224–9.
- [10] Hidayat, AAA. 2011. Pengantar konsep dasar keperawatan, Jakarta: Salemba Medika.
- [11] Hidayati N. Shift malam di instalasi rawat inap rumah sakit islam siti aisyah madiun tahun 2018 oleh : nurhidayati, n. (2018). shift malam di instalasi rawat inap rumah sakit islam siti aisyah madiun tahun 2018 oleh : nur kholifatul hidayati peminatan administrasi Ke. Jppni [Internet]. 2018; Available from: <http://repository.stikes-bhm.ac.id/31/1/1.pdf%0Ahttps://sinta.ristekbrin.go.id/journals/detail?q=Stres+kerja&search=1&id=6418>
- [12] Wollah MO. Hubungan Antara Stres Kerja Perawat Dengan Kinerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Dan Intensive Care Unit Rsu Pancaran Kasih Gmim Manado. *J Keperawatan*. 2017;5(2).
- [13] Gusti Yulis Asih. 2018. Stres Kerja. Semarang University Press
- [14] Lumban Gaol NT. Teori Stres: Stimulus, Respons, dan Transaksional. *Bul Psikol*. 2016;24(1):1.
- [15] Essiam, J., Mensah, M. E., Kudu, L. K., & Gyamfi, G. D. (2015). Influence of Job. Stress on Job Satisfaction Among University Staff : Analytical Evidence
- [16] Iqbal, Muhammad, and Muhammad Adnan Waseem. 2012. Impact of Job Stres on Job Satisfaction among Air Traffic Controllers of Civil Aviation Authority: An Empirical Study from Pakistan. *International Journal of Human Resources Studies*.